

PERBEDAAN KARAKTERISTIK INDIVIDU ANTARA DESA BELUM ODF DENGAN DESA ODF DI SURABAYA

by Rizma Izzati Makkiyah Giraldi

Submission date: 02-Nov-2021 02:45PM (UTC+0800)

Submission ID: 1690831270

File name: INDIVIDU_ANTARA_DESA_BELUM_ODF_DENGAN_DESA_ODF_DI_SURABAYA_.pdf (573.6K)

Word count: 4589

Character count: 28319



**PERBEDAAN KARAKTERISTIK INDIVIDU ANTARA DESA BELUM ODF
DENGAN DESA ODF DI SURABAYA**

Rizma Izzati Makkiyah Giraldi¹, Putri Nabilah Ramadhani¹, R. Azizah^{1*}, Juliana Jalaludin²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. Kampus C, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60115, Indonesia

²Fakulti Perubatan dan Sains Kesihatan, Universiti Putra Malaysia, Jalan Universiti 1 Serdang, 43400 Seri Kembangan, Selangor, Malaysia

*azizah@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman akan lingkungan tidak bersih akan mendatangkan penyakit umum dipahami oleh masyarakat. akan tetapi, jarang yang mengetahui bahaya penyakit apa yang akan menyerang mereka dengan buang air besar sembarangan (babs). dalam proses implementasinya, pemerintah masih mengalami kesulitan untuk meratakan wilayah sehat berstatus open defecate free (odf). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan karakteristik individu terhadap praktik buang air besar antara desa odf (kelurahan ketintang) dengan desa belum odf (kelurahan jagir) di kota surabaya. penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran rel kereta api di desa kelurahan ketintang dan di bantaran sel kereta api di desa kelurahan jagir. sample dalam penelitian ini adalah 68 orang dari desa belum odf dan 60 orang dari desa odf yang ditentukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportional random sampling*. data diperoleh dengan cara observasi lapangan, penyebaran kuisioner dan wawancara. analisis data menggunakan uji *mann-whitney u test*. perbedaan tingkat pendidikan ada hubungan dengan desa yang belum odf dan sudah odf ($p=0.000$). tingkat pendapatan ada hubungan dengan desa belum odf dan desa sudah odf ($p=0.000$). status kependudukan tidak ada hubungan dengan desa belum odf dan desa odf ($p=0,306$). kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara perbedaan karakter individu terhadap praktik buang air besar dengan desa yang sudah odf dan yang belum odf.

Kata kunci: karakteristik individu; tingkat pendidikan; tingkat pendapatan; status kependudukan

***DIFFERENCES IN INDIVIDUAL CHARACTERISTICS BETWEEN VILLAGES THAT
ARE NOT YET ODF AND THOSE OF ODF VILLAGES IN SURABAYA***

ABSTRACT

Misunderstanding will lead to common diseases understood by the community. However, rarely know the dangers of open defecation will attack them. In implementation process, the government is still experiencing difficulties in leveling healthy areas with the Open Defecate Free (ODF). This study aims to determine the differences in individual characteristics, on the practice of defecation between non ODF village and ODF village in Surabaya. This study is an observational analytic quantitative and qualitative using cross-sectional design. The population was all people who live in the railroad in Ketintang Village and Jagir Village. Samples who became respondents in this study were 68 people from non-ODF villages and 60 people from ODF villages, and using the probability sampling method with proportional random sampling. Data obtained using field observations, distributing questionnaires, and interviews. The collected data were analyzed using the Mann-Whitney-U test. The difference in education level has a relationship with villages that are not yet and already ODF ($p = 0.000$). The level of income has a relationship with the village not yet and the village with ODF ($p = 0.000$). Population status has no relationship with the village not yet and ODF village ($p = 0.306$). The conclusion is that there is a relationship between differences in individual characteristics of the practice of defecating with villages that have ODF and those that have not.

Keywords: demographic status; educational level; income level; individual characteristics

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang layak didapatkan oleh semua lapisan masyarakat. Masalah kesehatan sering kali muncul sebagai permasalahan yang kompleks dan berkaitan dengan faktor di luar bidang kesehatan. Status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan faktor gen. Dari keempat faktor tersebut, faktor lingkungan merupakan yang paling dominan mempengaruhi status kesehatan. Oleh karena itu, faktor lingkungan perlu dipertahankan keseimbangannya agar tidak muncul suatu penyakit. Permasalahan pembangunan sanitasi yang sering terjadi di Indonesia adalah salah satunya perilaku penduduk yang terbiasa Buang Air Besar (BAB) di sembarang tempat (Kurniawati & Windraswara, 2017). Salah satu yang dapat dilakukan dalam meningkatkan derajat kesehatan khususnya dalam sektor lingkungan adalah dengan pengadaan sarana lingkungan fisik yang sehat seperti jamban keluarga. Dengan ketersediaan akses dan kepemilikan jamban keluarga di setiap rumah, maka angka Open Defecation (OD) di Indonesia dapat ditekan. Perilaku OD disinyalir dapat menjadi salah faktor penyebab persebaran suatu penyakit karena kotoran yang dikeluarkan akan mencemari lingkungan tempat BABS dilakukan.

Menurut Cable News Network (CNN) Indonesia terkait laporan *Joint Monitoring Program* (JMP) (WHO/UNICEF, 2010), terdapat 12,9% penduduk yang belum memiliki jamban. 7 dari 10 penduduk di dunia masih Buang Air Besar (BAB) di sembarang di sungai. Berdasarkan profil Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tahun 2019, masih terdapat 36,00 juta jiwa penduduk yang masih Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Meski akses sanitasi telah mencapai angka 78%, baru tercatat sekitar 21.939 desa yang telah memiliki status terverifikasi sebagai desa ODF dan hanya Daerah Istimewa Yogyakarta dari 34 provinsi di Indonesia yang terverifikasi *open defecation free* (ODF) 100% (Kementrian Kesehatan, 2019). Dan 33 provinsi yang lain masih berada di angka persentase 70% untuk pencapaian status desa terverifikasi ODF. Indonesia Timur merupakan wilayah dengan persentase terkecil pada pencapaian desa yang telah terverifikasi ODF yaitu tidak lebih dari 10% di setiap wilayahnya. Peningkatan Tambahan akses sanitasi tiap tahunnya bertambah dengan kisaran angka 4% hingga 5%.

Provinsi Jawa Timur berada di peringkat ke tujuh dalam hal kepemilikan akses sanitasi yaitu sebesar 90,99%. Meski akses sanitasi telah mencapai persentase yang tinggi, namun masih ditemukan kasus penduduk dengan perilaku OD dan desa dengan predikat ODF baru tercatat sebanyak 4.196 desa. Provinsi Jawa Timur baru terdapat 11 kabupaten/kota dari 38 kabupaten/kota yang telah mendeklarasikan ODF di wilayahnya, yaitu Pamekasan, Batu, Banyuwangi, Kediri, Madiun, Magetan, Lamongan, Ngawi, Pacitan, Malang dan Blitar. Peningkatan tambahan akses sanitasi tiap tahunnya bertambah dengan kisaran angka 2% hingga 3% (Kementrian Kesehatan, 2019). Kota Surabaya masih belum mencapai Open Defecation Free (ODF) bersama dengan 27 kabupaten/kota di Jawa Timur lainnya. Persentase akses sanitasinya terbilang sudah tinggi yaitu sebesar 98%. Namun baru 65 kelurahan yang telah dideklarasikan sebagai desa ODF dan masih ditemukannya perilaku BABS di beberapa kecamatan. Kota Surabaya baru memiliki 7 kecamatan yang telah 100% terverifikasi ODF, yaitu Kecamatan Jambangan, Kecamatan Gayungan, Kecamatan Dukuh Pakis, Kecamatan Wiyung, Kecamatan Lakarsantri, Kecamatan Sambikerep dan Kecamatan Tandes. Tercatat terdapat 7 kecamatan yang belum terverifikasi ODF sama sekali pada wilayah kelurahannya, yaitu Kecamatan Rungkut, Kecamatan Pabean Cantian, Kecamatan Wonokromo, Kecamatan Gunung Anyar, Kecamatan Simokerto, Kecamatan Asemrowo dan Kecamatan Semampir.

Pola perilaku masyarakat dalam hal buang air besar sangat berpengaruh oleh keadaan daerah sekitar tempat tinggal.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang seperti pengetahuan dan sikap), faktor *enabling* (faktor penguat yang memfasilitasi suatu perilaku seperti tersedianya sarana-prasarana) dan faktor *reinforcing* (faktor pendorong terjadinya suatu perilaku seperti sosial budaya, keluarga dan masyarakat, peraturan setempat). Tetapi sampai saat ini praktik pada masyarakat masih sangat memprihatinkan karena kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat sendiri untuk berperilaku buang air besar yang baik dan benar. Kebiasaan yang sering dijumpai di masyarakat adalah masih banyak masyarakat yang melakukan buang air besar sembarangan di empang atau sungai, dan sebagian masyarakat lainnya sudah memiliki WC, salurannya dialirkan ke kolam dan menimpang pada jamban milik orang lain (Widowati, 2016)

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan ODF adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status kependudukan. Tingkat pendidikan seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam kesehariannya. Pendidikan merupakan kekuatan sosial yang dapat membentuk dan mempengaruhi masa depan dan mempengaruhi sikap kedisiplinan seseorang dalam menggunakan jamban yang baik (Neydi Chandra Dewi Dunggio, 2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang mengambil peran dalam pelaksanaan program ODF dimasa mendatang.

Faktor lain yang mempengaruhi cara penggunaan jamban yang baik adalah pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin mudah dalam mengubah perilaku seseorang dalam berkeluarga dan semakin baik pula kondisi jamban yang dimiliki. Tingkat pendapatan seseorang berkaitan dengan status ekonomi yang akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Begitu pula dengan status kependudukan. Status kependudukan dimiliki setiap orang sesuai dengan alamat tertera pada KTP. Ada dua kategori penduduk yaitu penduduk asli dan pendatang. Status kesehatan yang dimiliki suatu ras/etnis masyarakat minoritas secara signifikan lebih buruk dibandingkan dengan kelompok mayoritas populasi yang sudah tinggal lama.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada perbedaan karakteristik individu (tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status kependudukan) terhadap praktik buang air besar antara desa yang belum ODF dengan Desa ODF dengan menggunakan studi kasus Kelurahan Jagir dan Kelurahan Ketintang di Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik individu antara masyarakat desa ODF dan belum ODF di Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu perbedaan hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan status kependudukan dengan perilaku buang air besar di desa ODF dan non ODF.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian potong lintang (*Cross Sectional*). Pengumpulan data dilakukan dengan komparatif dengan cara mengumpulkan data tanpa intervensi pada sampel yang dilakukan sesaat yaitu pada waktu menggambarkan variabel dan memberikan informasi mengenai situasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah bantaran rel kereta api desa ODF (Kelurahan Kelintang) dan wilayah pinggir rel kereta api desa belum ODF (Kelurahan Jagir). Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian

masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah penelitian dan diwakili oleh salah satu anggota keluarga dengan usia minimal 17 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *sampling* berupa *proportional random sampling*.

43

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data kuantitatif melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan status kependudukan responden di lapangan. Kuisisioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dan lulus uji kaji etik dengan nomor registrasi 109/HRECC.FODM/III/2020 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga pada Maret 2020. Sementara data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari profil Kelurahan Ketintang dan profil Kelurahan Jagir yang terdiri dari data demografis dan geografis serta data STBM nasional, STBM Provinsi Jawa Timur, STBM Kota Surabaya, STBM kawasan Surabaya selatan, STBM Kecamatan Wonokromo, dan laporan Puskesmas Jagir terkait akses sanitasi tahun 2019.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Ketintang (ODF) dan Kelurahan Jagir (Non ODF)

Tingkat Pendidikan	Desa ODF (Ketintang)		Desa Non ODF (Jagir)	
	f	%	f	%
Rendah (Tidak sekolah/Tamat SD/Tamat SMP Sederajat)	11	18,33	31	45,58
Sedang (Tamat SMA/Sederajat)	42	70,00	36	52,95
Tinggi (Sarjana)	7	11,67	1	1,47

Tabel 1 responden di sebagian besar responden di Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya tahun 2020 memiliki tingkat pendidikan pada tingkat sedang (tamat SMA/ sederajat) yaitu sebanyak 42 orang (70,00%). Sedangkan di Kelurahan Jagir, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya tahun 2020 memiliki tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat sedang (tamat SMA/ sederajat) yaitu sebanyak 36 orang (52,95%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Responden di Kelurahan Ketintang (ODF) dan Kelurahan Jagir (Non ODF)

Tingkat Pendapatan	Desa ODF (Ketintang)		Desa Non ODF (Jagir)	
	f	%	f	%
Rendah	32	53,33	59	86,76
Tinggi	28	46,67	9	13,24

Tabel 2 tingkat pendapatan dengan jumlah responden terbanyak di Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya Tahun 2020 adalah pada tingkatan pendapatan rendah (< UMK Kota Surabaya Tahun 2020) yaitu sebanyak 32 orang responden (53,33%). Sedangkan Responden dengan kategori tingkat pendapatan tinggi (\geq UMK Kota Surabaya Tahun 2020) berjumlah 28 orang responden (46,67%). Sedangkan di tingkat pendapatan dengan jumlah responden terbanyak di Kelurahan Jagir, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya tahun 2020 adalah pada tingkatan pendapatan rendah (< UMK Kota Surabaya tahun 2020) yaitu sebanyak 59 orang responden (86,76%). Sedangkan responden dengan kategori

tingkat pendapatan tinggi (\geq UMK Kota Surabaya tahun 2020) berjumlah 9 orang responden (13,24%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Status Kependudukan Responden di Kelurahan Ketintang (ODF) dan Kelurahan Jagir (Non ODF)

Status Kependudukan	Desa ODF (Ketintang)		Desa Non ODF (Jagir)	
	f	%	f	%
Asli	54	90,00	57	83,82
Pendatang	6	10,00	11	16,18

Tabel 3, status kependudukan dengan jumlah responden terbanyak di Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya Tahun 2020 adalah merupakan penduduk asli Kota Surabaya yaitu sebanyak 54 orang responden (90,00%). Sedangkan responden yang merupakan penduduk pendatang berjumlah 6 orang (10,00%). Responden pendatang yang berasal dari luar kota Surabaya merupakan pendatang dari Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Kediri. Dan status kependudukan dengan jumlah responden terbanyak di Kelurahan Jagir, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya tahun 2020 adalah merupakan penduduk asli Kota Surabaya yaitu sebanyak 57 orang responden (83,82%). Sedangkan responden yang merupakan penduduk pendatang berjumlah 11 orang (16,18%). Responden pendatang seluruhnya berasal dari Jawa Timur di luar Kota Surabaya yaitu dari Kabupaten Sampang sebanyak 3 orang, Kabupaten Bangkalan sebanyak 7 orang dan Kabupaten Pacitan sebanyak 1 orang.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Praktik Buang Air Besar Responden di Kelurahan Ketintang (ODF) dan Kelurahan Jagir (Non ODF)

Praktik Buang Air Besar	Desa ODF (Ketintang)		Desa Non ODF (Jagir)	
	f	%	f	%
Baik	60	100,00	42	61,76
Kurang Baik	0	0,00	26	38,24

Tabel 4, seluruh responden di Kelurahan Ketintang, Gayungan, Kota Surabaya pada tahun 2020 memiliki praktik buang air besar yang baik yaitu sebanyak 60 orang. sebagian besar responden di Kelurahan Jagir, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya tahun 2020 memiliki praktik buang air besar yang baik yaitu sebanyak 42 orang (61,76%). Angka ini merupakan akumulasi dari responden yang memiliki jamban sehat di rumah dan responden yang melakukan buang air besar di jamban umum. Jumlah Responden yang melakukan buang air besar di jamban umum adalah sebanyak 19 orang. Jamban umum yang digunakan berjenis jamban jongkok yang memiliki septictank.

PEMBAHASAN

Perbedaan Tingkat Pendidikan Terhadap Praktik Buang Air Besar

Tingkat pendidikan seseorang adalah salah satu bagian yang penting dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi oleh umat manusia sepanjang (Ansori, 2016). Pendidikan juga mempunyai pengaruh pada kedisiplinan seseorang dalam menggunakan jamban (Laika, 2019). Tingkat pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup individu dalam mengupayakan pembangunan kesehatan secara optimal (Oktanasari, Laksono, & Indriyanti, 2018).

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, responden pada desa belum ODF di kelurahan Jagir sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan yang sedang yaitu sebanyak 36 orang atau setara dengan 52,95% dari total responden, tingkat pendidikan kategori rendah yaitu sebanyak 31 orang dan hanya 1 orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Sedangkan pada desa ODF, sebagian dari responden juga memiliki tingkat pendidikan sedang atau sebanyak 42 orang (70%), kategori rendah sebanyak 11 orang dan 7 orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Mengacu pada hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendidikan terhadap praktik buang air besar antara desa yang belum ODF dengan desa yang ODF. Hal ini dapat dilihat melalui *p value* yaitu 0,000 kurang dari 0,05. Pada pengambilan keputusan umumnya digunakan rangkaian jika *p-value* < α (0,05). Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pendidikan terakhir berhubungan dengan peran masyarakat dalam pelaksanaan program ODF. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin kurang juga kemampuannya dalam menerapkan perilaku buang air besar di jamban dengan benar. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa hanya 1 orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi di desa belum ODF, sedangkan jika dibandingkan dengan desa ODF, terdapat 7 orang yang memiliki pendidikan tinggi. Dapat diartikan bahwa pada desa ODF terdapat peluang yang tinggi bahwa masyarakat telah menerima informasi terkait stop buang air besar sembarangan jika dibandingkan dengan desa belum ODF. Pada desa belum ODF, terdapat lebih banyak masyarakat yang tidak menerima informasi terkait hal yang sama karena tingkat pendidikan dengan kategori rendah lebih banyak. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang akan pentingnya mempunyai jamban sehat, karena semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin sulit pula untuk menerima informasi (Samosir & Ramadhan, 2019). Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna yang dimiliki, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki rasa kepedulian yang lebih besar terhadap sekitar dan masalah kesehatan yang ada. Jadi, peneliti berasumsi bahwa pendidikan yang lebih tinggi belum tentu menjadi tolak ukur seseorang berperilaku baik tetapi semua didasari dari perubahan lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya (Havana et al., 2018).

Perbedaan Tingkat Pendapatan terhadap Praktik Buang Air Besar

Tingkat pendapatan keluarga juga mempengaruhi ketersediaan fasilitas kesehatan dalam keluarga, seperti kepemilikan jamban sehat ataupun lahan untuk pembangunan jamban diluar rumah (Novitry & Agustin, 2017). Penyediaan fasilitas kesehatan bergantung pada pendapatan keluarga, jika pendapatan keluarga baik maka mereka akan memprioritaskan fasilitas kesehatan yang baik (Andini, 2017). Salah satunya jamban sehat yang menjadi media penialaian akan kebiasaan menggunakan jamban dengan benar. Pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa di desa belum ODF, sebagian besar tingkat penghasilan mereka dikategorikan rendah yaitu sebanyak 59 orang (86,76%) dan hanya 9 orang yang memiliki tingkat penghasilan tinggi. Pada Tabel 4, responden di desa ODF, sebagian besar memiliki tingkat penghasilan rendah yaitu sebanyak 32 orang dan tingkat penghasilan tinggi yaitu 28 orang. Berdasarkan uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan dengan praktek buang air besar di antara desa belum ODF (Kelurahan Jagir) dengan desa yang ODF (Kelurahan Ketintang) karena nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andini, 2017). bahwa ada hubungan antara faktor ekonomi dengan perilaku *open defecation* yang dilakukan di Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat di desa belum ODF dikategorikan

memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Pada desa ODF jumlah proporsi responden dengan pendapatan yang rendah jumlahnya hampir sama dengan pendapatan tinggi. Tingkat pendapatan seseorang menjadi pendorong untuk menggunakan jamban karena penggunaan jamban akan tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana. Ekonomi yang lemah menjadi permasalahan yang mendasar bagi masyarakat yang belum mempunyai jamban sehat. Salah satu faktor dari sulitnya ketersediaan jamban sehat yaitu *mindset* masyarakat akan pembangunan jamban yang menghabiskan dana yang besar (Anggoro, 2017). Dengan kondisi ekonomi yang lemah, masyarakat akan mendahulukan pemenuhan kebutuhan pokok dibandingkan dengan membangun jamban sehat. Solusi terbaik dalam menanggulangi permasalahan sanitasi di desa dengan ekonomi rendah adalah dengan menyediakan dana besar (Soedjono et al., 2019). Namun, faktor ekonomi bukanlah sebuah alasan karena sekumpulan masyarakat belum memiliki jamban sehat, melainkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Otaya, 2018).

Perbedaan Status Kependudukan terhadap Praktik Buang Air Besar

Asal daerah seseorang pada penelitian ini dilihat dari alamat asli yang tercantum di Kartu Tanda Penduduk (KTP). Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 57 orang di desa belum ODF merupakan penduduk asli dan sebanyak 11 orang merupakan penduduk pendatang. Pada tabel 6, sebanyak 54 orang responden di desa ODF merupakan penduduk asli dan sebanyak 6 orang merupakan penduduk pendatang. Dari hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara status kependudukan dengan praktek buang air besar di antara desa yang belum ODF dan desa ODF. Hal ini dikarenakan nilai *p value* lebih besar dari 0,05 ($0,306 > 0,05$), H_a ditolak dan H_0 diterima.

Asal asli daerah penduduk dapat menentukan suku atau ras yang dimiliki oleh suatu individu. Ras atau suku ini mengacu pada keturunan, kelompok sosial dan warisan budaya. Adanya diskriminasi ras atau mendapat perlakuan pengecualian akan mempengaruhi peluang, status dan segala hal sepanjang hidup individu. Status kesehatan pada ras atau suku yang tertindas atau mengalami diskriminasi lebih buruk dibandingkan dengan kelompok ras atau etnis masyarakat yang menguasai populasi (WHO/UNICEF, 2015).

Pada kedua desa baik desa belum ODF dan desa ODF sama-sama memiliki penduduk pendatang. Namun, di desa ODF seluruh penduduk telah memiliki jamban sehat dan telah menerapkan STBM pilar 1 dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk pendatang di desa ODF telah beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Sebaliknya, di desa yang belum ODF, penduduk pendatang mendapat kesulitan untuk memiliki jamban sehat di rumah mereka sama dengan penduduk asli di tempat tersebut.

Praktik Buang Air Besar

Tabel 7 menunjukkan bahwa 38,24% responden di desa yang belum ODF mempunyai praktik buang air besar yang buruk sedangkan untuk desa ODF, didapatkan hasil perhitungan yaitu 100% responden telah melakukan praktik buang air besar yang baik. Responden yang di desa belum ODF memiliki jamban di rumah mereka, namun kotorannya masih disalurkan melalui sungai terdekat atau disalurkan ke tanah di dekat rumah mereka. Sedangkan jika dibandingkan dengan tabel 8, seluruh responden di desa ODF telah melakukan praktik buang air besar dengan sangat baik, dimana setiap rumah di desa ODF telah memiliki *septic tank* untuk menampung kotoran yang telah dibuang. Di desa belum ODF masih ditemukan masyarakat yang tidak memiliki jamban sehat di rumahnya. Indikator yang digunakan untuk menentukan jamban sehat yaitu rumah yang menggunakan jamban dan *septic tank* atau yang menggunakan lubang untuk menampung kotoran. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat

beberapa perbedaan antara desa belum ODF dengan desa ODF yaitu perbedaan tingkat pendidikan dan tingkat pendidikan responden.

SIMPULAN

Sebagian besar masyarakat di desa belum ODF mempunyai tingkat pendapatan rendah dan memiliki tingkat pendidikan yang dikategorikan sedang, wilayah ini masih mempunyai praktik buang air besar sebesar 38,24% atau dikategorikan kurang. Pada desa ODF, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan sedang, dan meskipun sebagian besar memiliki pendapatan dengan kategori rendah, wilayah ini telah 100% mempunyai praktik buang air besar yang baik. Tidak hanya itu, diketahui terdapat perbedaan karakteristik individu yang meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap praktik buang air besar antara desa belum ODF dengan desa ODF.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. A. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua tentang Open Defecation pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Teori Transkultural Nursing* (Universitas Airlangga). Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/69593>
- Ansori, A. H. (2016). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Qathruna*, 2(2), 29–52. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/3>
- Apriyanti, L. (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*: 14 (1); 1 – 14. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/19900>
- Cameron L, Olivia S, Shah M. (2019) Scaling Up Sanitation: Evidence from an RCT in Indonesia. *Journal of Development Economics*. Australia: Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2018.12.001>
- Dungio, N. C. D. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat tentang Penggunaan Jamban di Desa Modelomo Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/37234-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-masyarakat-tentang-penggunaan-jamban-di.pdf>
- Isral, F. (2017) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Jorong Ranah Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2017*. Skripsi. Padang: Poltekkes Kemenkes Padang.
- Kamria, Chaeruddin. & Darmawan, S. (2013) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Bontotallasa Dusun Makuring Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*: 3 (1); 98-106. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/508>
- Kementerian Kesehatan. (2019) STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). [Online] Available at: www.monev.stbm.kemkes.go.id [Accessed Minggu, 04 Oktober 2020].
- Kementerian Kesehatan. (2019) Menuju 100% Akses Sanitasi Indonesia 2019. [Online] Available at: www.depkes.go.id/article/print/16060100003/menuju-100akses-sanitasi-indonesia-

[2019.html](#). [Accessed Minggu, 04 Oktober 2020]

- Hapsari, V. N. (2016) *Faktor Yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Open Defecation Free (ODF) (Studi Kasus Di Kelurahan Karanganyar Kota Pasuruan)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hayana., Marlina, H., Kurnia, A. (2018) Hubungan Karakteristik Individu dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. *Jurnal Kesehatan Komunikasi*: 4 (1); 8- 15. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/195>
- Kurniawati, L. D., & Windraswara, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 72–79. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10997>
- Laika, A. (2019). *Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga Tesis Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga* (Universitas Airlangga). Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/87103>
- Marwanto, A. (2019) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health* ; 7(1); 1–6. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i1.754>
- Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitry, F., & Agustin, R. (2017). Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 107–116. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/217397/determinan-kepemilikan-jamban-sehat-di-desa-sukomulyo-martapura-palembang>
- Oktanasari, W., Laksono, B., & Indriyanti, D. R. (2018). Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban dalam Program Katajaga di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(3), 279–286. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/13791>
- Otaya, L. G. (2018). Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. *Jurnal Health and Sport*, 5(2), 13–26. Retrieved from <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/856>
- Rahmadina, N. R. (2016) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja UPTD Kampar Kiri Hulu II di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2016. Skripsi. Pekanbaru : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah.
- Rathomi, S., Nurhayati, E. (2019) Hambatan dalam Mewujudkan *Open Defecation Free*. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*. Bandung: Universitas Islam Bandung. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i1.4325>

- Rena., R. A. (2017). GAMBARAN PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN PADA MASYARAKAT DESA JATIMULYO, KABUPATEN BOJONEGORO. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 15(2), 129–134. Retrieved from <http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/JPK/article/view/580>
- Samosir, K., & Ramadhan, F. S. (2019). Peranan Perilaku dan Dukungan Tokoh Masyarakat terhadap Kepemilikan Jamban Sehat di Tanjungpinang. *Jurnal Kesehatan*, 0(1), 77–86. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/7668/pdf>
- Soedjono, E., Fitriani, N., Santoso, F. R. E., Destio, R., Fahmi, I., Gemardi, A., & Ningsih, D. A. (2019). Achieving open defecation free in Surabaya city by 2019. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 669(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/669/1/012050>
- ⁵ WHO/UNICEF. (2010). Progress on Sanitation and Drinking Water: Update 2010. *WHO Library*, 1–55.
- ⁶⁵ WHO/UNICEF. (2015). *25 progress on Sanitation and Drinking Water*. Retrieved from <https://www.susana.org/en/knowledge-hub/resources-and-publications/library/details/2332>
- ²³
- ¹ Widowati, N. N. (2016). Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, 13. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/33854/21/HALAMAN_DEPAN.pdf

PERBEDAAN KARAKTERISTIK INDIVIDU ANTARA DESA BELUM ODF DENGAN DESA ODF DI SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	koleksidatajurnal.blogspot.com Internet Source	1%
2	www.scitepress.org Internet Source	1%
3	www.iosrjournals.org Internet Source	1%
4	Ari Tri Wijayanti, Caswita Caswita, Sugeng Sutiarto. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah pada Pemecahan Konsep Matematis Siswa", ARITHMETIC: Academic Journal of Math, 2019 Publication	1%
5	bmjopen.bmj.com Internet Source	<1%
6	mafiadoc.com Internet Source	<1%
7	aisyah.journalpress.id Internet Source	<1%

8

Kursiah Warti Ningsih, Dwi Sapta
Aryantisningsih, Roza Asnel, Winda Parlij,
Rahmi Pramulia, Suryani. "Situasi Kesehatan
Masyarakat Di Desa Kemang Indah Tahun
2021", HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN,
2021

Publication

<1 %

9

Nasaruddin Siregar, Hasyim Purnama, Sari
Endah Nursyamsi, Nita Komala Dewi.
"Sosialisasi Pengelolaan Sanitasi Bagi
Kesehatan Keluarga", Jurnal Pengabdian
kepada Masyarakat UBJ, 2021

Publication

<1 %

10

eprints.uniska-bjm.ac.id

Internet Source

<1 %

11

Danya Fatimah, Fransisca Chondro.
"Hubungan pemberian kapsul vitamin A dan
pengetahuan caregiver dengan stunting pada
anak usia 24-59 bulan", Jurnal Biomedika dan
Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

12

devinursafitrinutrition.blogspot.com

Internet Source

<1 %

13

ejournal.unira.ac.id

Internet Source

<1 %

14

ejournal.unisba.ac.id

Internet Source

<1 %

15	ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source	<1 %
16	jmiki.aptirmik.or.id Internet Source	<1 %
17	pustaka.poltekkes-pdg.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.nafiriz.com Internet Source	<1 %
19	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
20	Abrori Abrori. "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, SOSIAL EKONOMI, DAN PENYEDIAAN JAMBAN KELUARGA DENGAN KEBIASAAN BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI DESA RASAU JAYA 2", Jurnal Buletin Al-Ribaath, 2017 Publication	<1 %
21	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.univ-tridinanti.ac.id Internet Source	<1 %
23	edepot.wur.nl Internet Source	<1 %
24	bm Cresnotes.biomedcentral.com Internet Source	<1 %

25	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
26	Suparmi, Nunik Kusumawardani, Devaki Nambiar, Trihono, Ahmad Reza Hosseinpoor. "Subnational regional inequality in the public health development index in Indonesia", Global Health Action, 2018 Publication	<1 %
27	prosiding.respati.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.e3s-conferences.org Internet Source	<1 %
29	Oslida Martony, Alfira Alfira, Eliska Eliska. "Pengetahuan dan Sikap Anak tentang Makanan Jajanan Sehat melalui Permainan Ular Tangga", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020 Publication	<1 %
30	doku.pub Internet Source	<1 %
31	r2kn.litbang.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
32	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
33	sedotwclancarabadisurabaya.blogspot.com Internet Source	<1 %

34	www.richtmann.org Internet Source	<1 %
35	Dewinta P. Ama, Rillya D. P. Manoppo, Wenny P. Supit. "Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pterygium pada Pengendara Bentor di Kecamatan Mananggu", e-CliniC, 2021 Publication	<1 %
36	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
37	edoc.pub Internet Source	<1 %
38	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
39	issuu.com Internet Source	<1 %
40	jurnal.stikesmm.ac.id Internet Source	<1 %
41	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
44	worldwidescience.org Internet Source	<1 %

45	www.mitrariset.com Internet Source	<1 %
46	Alexander Manhitu, Paulus K. Tahuk, Theresia I. Purwantiningsih. "Efisiensi Reproduksi Induk Sapi Bali yang dikawinkan dengan Bangsa Sapi Brangus secara Inseminasi Buatan di Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara", JAS, 2020 Publication	<1 %
47	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
48	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
49	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1 %
52	sinta.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
53	www.ejournal-pps.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
54	Herlinawati, Cucu Herawati, R N Abdurakhman, S Neneng. "The Effect of Stop	<1 %

Open Defecation (BABS) Triggering Method on Open Defecation Behavior", Journal of Physics: Conference Series, 2020

Publication

55

Mukhlisin Mukhlisin, Encep Nugraha Solihudin. "Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat", Faletahan Health Journal, 2020

Publication

<1 %

56

Repositori.Usu.Ac.Id

Internet Source

<1 %

57

digilib.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

58

islamicmarkets.com

Internet Source

<1 %

59

publikasi.unitri.ac.id

Internet Source

<1 %

60

rezyoung.blogspot.com

Internet Source

<1 %

61

stikeskendal.ac.id

Internet Source

<1 %

62

www.cimbniaga.com

Internet Source

<1 %

63

www.jurnal.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

64

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

65

www.susana.org

Internet Source

<1 %

66

repository.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

67

Wahyu Nur Pratiwi, Christina Dewi P. Adi
Husada Nursing Journal, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PERBEDAAN KARAKTERISTIK INDIVIDU ANTARA DESA BELUM ODF DENGAN DESA ODF DI SURABAYA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
